

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertimbangan dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan sumber dana dari ekuitas dengan dana yang berasal dari hutang jangka panjang. Hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi yang tepat antara hutang jangka panjang dengan ekuitas, karena sumber pendanaan tersebut merupakan salah satu hal penting dari manajer keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan bagi perusahaan (Aries, 2011).

Perusahaan yang telah go public bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan (Brigham and Gapensi, 1996).

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian indonesia yang kurang baik, dan perusahaan makanan dan minuman diharapkan mampu memberikan prospek

yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu jenis perusahaan yang bergerak di bidang industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi adalah Sub Sektor makanan dan minuman. Jumlah sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti.

Perusahaan dalam mewujudkan harapannya harus berpegang pada tujuan, salah satunya memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipandang sangat penting karena menggambarkan persepsi investor terhadap perusahaan. Apabila investor memandang baik perusahaan, maka akan adanya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai dari perusahaan maka semakin baik perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan juga seringkali dikaitkan dengan besarnya nilai saham yang ada di pasar modal (Suad, 2009:6).

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Aries, 2011).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga

tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah go public dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Suharli, 2006).

Hubungan antara peluang tumbuh, hutang dan nilai perusahaan dapat dijelaskan, bahwa penggunaan utang untuk investasi hanya dibenarkan apabila *rate return* dari investasi tersebut lebih besar dari biaya penggunaan utang (*Cost of Capital*) tersebut. Sebaliknya penggunaan utang akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan apabila *rate of return* lebih besar dari biaya investasinya. Adanya informasi tidak simetris memungkinkan manajer mengutamakan kepentingan

sendiri daripada meningkatkan nilai perusahaan. Perilaku oportunistik manajer dapat diidentifikasi dengan adanya kecenderungan penggunaan utang yang agresif untuk membiayai investasi, termasuk investasi yang memberikan *return* yang rendah (Subagyo, 2011).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan rentan terhadap isu-isu negatif. Pertumbuhan yang cepat memaksa sumber daya manusia yang dimiliki memberikan kontribusi secara optimal (Machfoedz, 1996).

Faktor yang diduga berpengaruh selanjutnya adalah struktur modal, Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Kusumajaya; 2011).

Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan meminimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat melihat bagaimana perkiraan untuk pendanaan dimasa yang akan datang, salah satunya dengan menggunakan struktur modal, sehingga manajer dituntut bagaimana mengembangkan struktur modal agar penggunaan perpaduan utang, saham preferen dan saham biasa sesuai dengan perkiraan. Total kemakmuran pemegang saham dapat diukur dengan menilai peningkatan total kepemilikan saham dikalikan dengan harga pasar per lembar saham (Ticoalu: 2013). Dengan demikian, jika harga pasar saham meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat, berarti menandakan bahwa kebijakan struktur modal yang akan dilakukan oleh perusahaan baik.

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba disebut perusahaan yang *profitable*. Dalam kaitannya dengan kegiatan investasi, investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian dari investasinya. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara yang tepat untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor dari kegiatan investasinya (Hadori dan Sudiby, 2014).

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan, Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, apabila perusahaan

menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Husnan, 2000:7). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan harga saham maka nilai perusahaan menjadi tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Industri makanan dan minuman masih menjadi pendorong utama pertumbuhan di Indonesia hal ini ditopang oleh jumlah masyarakat di Indonesia yang mencapai 250 juta orang dan mencapai 40% dari total penduduk ASEAN menjadikan Indonesia sebagai negara yang strategis untuk dijadikan basis produksi dikawasan dan menjadikan perusahaan global menginvestasikan modalnya di Indonesia (www.investor.co.id, 2017). Industri makanan dan minuman dijadikan objek penelitian dikarenakan investasi di sektor ini menjadi yang kedua terbesar di Indonesia setelah sektor pertambangan (www.investor.co.id, 2017). Perkembangan industri makanan dan minuman menghadapi tantangan yang cukup berat, khususnya dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Oleh sebab itu, industri makanan dan minuman Indonesia harus siap dan mampu bersaing dengan produk-produk makanan dan minuman dari negara ASEAN (www.kemenperin.go.id, 2017). Hal ini yang membuat penulis tertarik pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Perusahaan sektor makanan dan minuman menunjukkan keberhasilannya dalam mencapai nilai perusahaan pada periode 2011 hingga 2014. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata perhitungan *Price Book Value* (PBV) hasilnya di atas 1. Berikut data yang menunjukkan *Price Book Value* pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Price Book Value Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Kode	Price Book Value			Rata-Rata
	2015	2016	2017	
ADES	7,8	4,7	11,9	8,1
AISA	0,98	1,5	0,45	0,9
CEKA	0,002	0,07	0,05	0,06
DLTA	4,9	3,9	3,2	4
FAST	0,009	0,0	0,06	0,03
INDF	1,053	1,583	1,431	2,0
MYOR	1,60	2,23	1,48	1,32
SKLT	1,67	0,72	0,72	1,03
STTP	0	0	0	0
ULTJ	0,02	0,04	0,09	0,05

Sumber: www.idx.com dan www.sahamok.com

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada periode 2015 ke 2016 perusahaan sektor makanan dan minuman berhasil meningkatkan nilai perusahaannya sampai dengan 28% hingga 97%, sedangkan periode 2016 ke 2017 kenaikan nilai perusahaannya hanya 60% hingga 100%.

Fenomena tersebut menandakan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2017 cenderung lebih stabil menjaga nilai perusahaannya dan meningkatkan nilai perusahaannya. Sejalan dengan ini, praktik dari pencapaian nilai perusahaan memang tidak mudah dan memerlukan waktu yang cukup panjang, maka diperlukan dukungan dalam rangka pencapaian nilai perusahaan yang maksimal.

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Studi ini penting karena adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017) yang memberikan hasil bahwa Pertumbuhan perusahaan, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) yang memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Ivone S. Saerang (2014) yang memberikan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidak konsistenan peneliti-peneliti terdahulu menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut dalam rangka memperoleh tambahan bukti empiris atas studi analisis terdahulu. Penelitian ini merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017) yang

meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sesuai saran penelitian Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017) untuk menambahkan variabel penelitian, maka dalam penelitian ini variabel penelitian ditambah dengan struktur kepemilikan. Perbedaan lainnya adalah objek penelitian, dimana objek yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini akan berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mendorong penulis memilih judul “ **Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Food and Beverage* mulai dari tahun 2016-2018.**”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu variabel independen yang digunakan pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Data dari ringkasan laporan keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id. Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan^{*****} dan minuman. Sampel yang dipilih adalah

perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengambil beberapa permasalahan yang ingin diketahui lebih jauh, yaitu:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Food and Beverage* Periode 2016-2018?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Food and Beverage* Periode 2016-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Food and Beverage* Periode 2016-2018?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Food and Beverage* Periode 2016-2018?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Food and Beverage* Periode 2016-2018

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Food and Beverage* Periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Food and Beverage* Periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Food and Beverage* Periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Food and Beverage* Periode 2016-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama antara pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Food and Beverage* Periode 2016-2018

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya / kalangan akademisi : hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi komparatif bagi peneliti yang mendalami masalah ini. Serta memberikan kontribusi untuk memperkaya wacana dan referensi seputar nilai perusahaan. Dan diharapkan dapat

menjadi sarana untuk mendulang inspirasi positif dan kreatif yang kemudian berdampak pada perbaikan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk mahasiswa : hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman penulis serta untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan.

b. Untuk Praktisi : hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang memungkinkan bagi para praktisi manajemen perusahaan, analis keuangan, investor dan kreditor mengenai pentingnya faktor pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan struktur kepemilikan.

